

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI  
PADA BALITA USIA 2 – 5 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan Oleh :  
SINTA ARIANTI SIWI  
J500110074**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI**  
**PADA BALITA USIA 2 – 5 TAHUN**

**Yang diajukan oleh :**

**SINTA ARIANTI SIWI**

**J 500110074**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas  
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Pada hari Rabu , tanggal 28 Januari 2015

**Penguji**

**Nama** : dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed (.....)

**Nip/Nik** : 1002

**Pembimbing Utama**

**Nama** : dr. Mohammad Shoim Dasuki, M.Kes (.....)

**Nip/Nik** : 676

**Pembimbing Pendamping**

**Nama** : dr. Anika Candrasari, M.Kes (.....)

**Nip/Nik** : 1237

**Dekan**

Prof. Dr. dr. Bambang Soebagyo, Sp.A(K)

**NIK : 400.1243**

## **ABSTRACT**

### ***Correlation between Parenting and Nutritional Status of 2 up to 5 Years Children.***

*Sinta Arianti Siwi, Mohammad Shoim Dasuki, Anika Candrasari*

*Medical Faculty Muhammadiyah University of Surakarta.*

**Background:** Nutrition is the important thing that can influence the growth and development of children. Based on Profil Kesehatan Jawa Tengah data on 2012 showed the percentage of the children have nutrition for less status are 4,88% and malnutrition status are 1.131 (0,06%). One of the indirect factors that influence the nutritional status is parenting. On the sanitation aspek, Surakarta reaches 92 %. Meanwhile one the prevention disease, reach 85% nationally.

**Objective:** This study aim to analyze the correlation between parenting and nutritional status of 2 up to 5 years children in Posyandu Abadi 9 Gonilan Surakarta.

**Method:** This research is an analytic observational research using cross-sectional approach. The samples are 30 sample children and 30 their mothers which fulfilled the inclusion criteria taken using purposive sampling method by measure the weight and height of the children and questionnaire to their mothers.

**Results:** Based on the chi – square test and then it continues with fisher exact test from SPSS 17.0 for windows, p value on weight of age indicator is 0,584 and height of age is 0,431 which means there is no correlation between parenting and nutritional status of 2 up to 5 years children.

**Conclusion:** There is no correlation between parenting and nutritional status of 2 up to 5 years children.

---

**Keywords:** Parenting, nutritional status, children 2 up to 5 years old.

## **PENDAHULUAN**

Gizi yang cukup adalah salah satu pilar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Almatsier, 2010).

Menurut Supariasa (2012), penyebab kurang gizi, dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung menlingkupi kurangnya asupan gizi dari makanan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung terdiri atas ketersediaan makanan, pelayanan kesehatan serta perawatan anak ketika sakit, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, status sosial ekonomi dan lainnya.

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain - lain (Soetjiningsih, 2012).

Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2012 menunjukkan persentase balita yang mempunyai gizi kurang (BB/U) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 adalah 4,88%. Balita yang berstatus gizi buruk tahun 2012 berjumlah 1.131 (0,06%).

Pada aspek PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2012, kota Surakarta telah mencapai target 92%.

Pada aspek lainnya, usaha untuk menekan kejadian morbiditas dan kecacatan, serta mencegah berbagai penyakit, dilakukan imunisasi seperti imunisasi TBC, Difteri, Polio, Hepatitis B dan Campak. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi, imunisasi dasar lengkap bayi pada daerah Jawa Tengah sudah meraih target minimal nasional yaitu sekitar 85 %.

Melihat angka kekurangan gizi yang cukup besar diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balia usia 2 – 5 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita usia 2 – 5 tahun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam rancangan penelitian ini peneliti melakukan pengukuran secara langsung dan dalam satu waktu tertentu untuk menilai status gizi dan pola asuh . Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel dibuat peneliti sendiri berdasar pada ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel 30 balita dan 30 ibu balita dimana masing-masing telah memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Abadi 9 Gonilan Surakarta pada bulan November tahun 2014. Pada balita diukur berat badannya dengan menggunakan timbangan dacin serta diukur tinggi badannya dengan menggunakan microtois. Sedangkan pada ibu balita diukur pola asuhnya dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pemberian makan, praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan serta pencegahan dan perawatan saat sakit.

Pada analisis data digunakan program *SPSS 17,0 for Windows*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi – square* dan apabila hasilnya tidak memenuhi syarat dapat dilanjutkan dengan uji alternatif yaitu uji *Fisher*. Interpretasi hasil dari uji Fisher dinyatakan bermakna jika nilai  $p < 0,05$  dan dinyatakan tidak bermakna jika nilai  $p > 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel hasil uji *Chi – square* dan dilanjutkan dengan uji *Fisher*, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada indeks BB/U maupun TB/U. Pada tabel 1, didapatkan nilai  $p$  adalah 0,584 dan pada tabel 2, didapatkan nilai  $p$  adalah 0,43.

**Tabel 1.. Hubungan pola asuh dengan status gizi BB/U**

Pola asuh	Status Gizi				Total	%	<i>p</i>
	Baik	%	Tidak Baik	%			
Baik	18	60	2	6,7	20	66,7	0,584
Tidak Baik	8	26,6	2	6,7	10	33,3	
Total	26	86,6	4	13,4	30	100	

**Tabel 2. Hubungan pola asuh dengan status gizi TB/U**

Pola asuh	Status Gizi				Total	%	<i>p</i>
	Baik	%	Tidak Baik	%			
Baik	15	50	5	16,7	20	66,7	0,431
Tidak Baik	6	20	4	13,3	10	33,3	
Total	21	70	9	30	30	100	

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita usia 2 – 5 tahun.

## PEMBAHASAN

Setelah dianalisis dengan uji *Fisher's exact test* didapatkan nilai *p* hitung pada BB/U adalah 0,584 dan pada TB/U adalah 0,431. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di Posyandu Abadi 9.

Menurut Supriasa (2012) ada beberapa hal yang mempengaruhi status gizi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah *intake* nutrisi dan penyakit infeksi. Selain itu secara tidak langsung, ada beberapa faktor lain, yaitu persediaan pangan yang cukup, pendidikan ibu, pengetahuan gizi dan kesehatan serta pelayanan kesehatan, tingkat pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi.

Salah satu faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah intake makanan. Menurut Nikita (2010) dalam Makalew (2013), malnutrisi dan overweight merupakan salah satu akibat dari kegagalan konsumsi zat gizi secara benar.

Malnutrisi terjadi karena kekurangan intake zat gizi, sebaliknya overweight terjadi karena terlalu berlebihan dalam intake atau mengonsumsi makanan.

Faktor lain yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah infeksi. Hal ini diungkapkan oleh Ihsan dkk (2012) bahwa terdapat hubungan antara penyakit infeksi disini adalah ISPA dn diare dengan status gizi. Akibat penyakit tersebut, asupan gizi menjadi berkurang. Padahal telah kita ketahui bersama bahwa kebutuhan kalori dalam tubuh ketika seseorang terinfeksi suatu penyakit meningkat, sedangkan suplai makanan dari luar tubuh terhambat. Kejadian ini akan mengakibatkan malnutrisi. Soegeng (2004) dalam Ihsan (2012) mengutarakan bahwa infeksi itu sendiri menimbulkan penderita kehilangan asupan makanan. Walaupun seorang balita mendapatkan makanan yang cukup, namun sering terkena penyakit infeksi seperti diare, bisa berakibat fatal, yaitu kekurangan energi protein.

Menurut Soediatama (2008) pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Melalui proses belajar, seseorang akan menjadi tahu sehingga akan dapat merubah perilaku sebelumnya. Sama halnya dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi terutama pada sang ibu, akan berdampak pada kurangnya kemampuan mengaplikasikan informasi khususnya tentang gizi yang nantinya akan berakibat pada status gizi sang balita (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan Roedjito dalam Erma (2010), pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak berbanding lurus. Semakin baik pengetahuannya semakin baik juga status gizinya.

Hal serupa dijabarkan oleh Andriani Pahlevi(2012) pada penelitiannya di SD Negeri Ngesrep 02 Kecamatan Banyumal Kabupaten Semarang tahun 2011. Pada penelitiannya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Pengetahuan akan gizi yang di bawah rata – rata, dapat menyebabkan usaha untuk mengoptimalkan gizi menjadi terhambat. Maka dari itu, pemerintah mengadakan program – program melalui penyuluhan dan lain – lain guna membantu masyarakat dalam mengatasi masalah gizi mereka.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi adalah pendidikan ibu. Pendidikan ibu berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan kesehatan, kesadaran akan kesehatan anak – anaknya serta gizi untuk anak dan keluarganya. Tingkat pendidikan turut serta mempertimbangkan dalam mudah atau tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan tentang gizi (Suhardjo, 2003). Seperti yang dijelaskan oleh Singarimbun dalam Erma (2010) semakin tinggi jenjang pendidikan seorang ibu, semakin ibu mengerti tentang informasi nutrisi yang harus dipenuhi serta pola makan bagi sang balita. Pendidikan yang tinggi akan memperluas ibu dalam mendapatkan pengetahuan yang optimal dan dapat berpengaruh dalam hal – hal yang positif.

Proverawati dan Asfuah (2009) dalam Andriani (2012) mengatakan bahwa pendidikan formal mempunyai andil yang cukup berpengaruh dalam penerapan gizi di suatu keluarga terutama oleh sang ibu. Ibu yang bertugas menyiapkan dan menyajikan makanan dituntut optimal sehingga dapat memenuhi gizi yang optimal juga pada keluarganya. Sehingga untuk mewujudkan itu semua, diharapkan ibu memiliki kualitas pelayanan yang baik yang mencakup informasi tentang gizi.

Menurut penelitian Gusman (2002) dan Khair (2007) dalam Lisbet Sebatara (2014), menyatakan adanya hubungan antara keadaan ekonomi suatu keluarga dengan status gizi. Masalah kekurangan gizi di Indonesia salah satunya dikarenakan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung masih di bawah standar. Keadaan demikian sangat berpengaruh pada kecukupan gizi dalam suatu keluarga. Keluarga yang masuk dalam kategori miskin, rentan terkena masalah kekurangan gizi. Hal ini dikarenakan karena rendahnya kemampuan untuk memenuhi gizi yang baik. Ada beberapa sindroma kemiskinan yang dapat mempengaruhi status gizi. Yang pertama adalah pendapatan yang tidak menjangkau untuk segala kebutuhan pangan, sandang dan papan. Yang kedua, kualitas dalam mengonsumsi makanan cenderung rendah, tanpa memperhatikan nilai gizi di dalamnya. Yang ketiga adalah sanitasi dan akses kesehatan yang buruk.



Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor dalam status ekonomi. Jika dalam suatu rumah tangga, pendapatan yang didapatkan minimal atau kurang dari normal dapat menyebabkan kebutuhan primer, terutama pangan menjadi terhambat sehingga pemenuhan nutrisi tidak optimal dan akan mengakibatkan masalah kekurangan gizi atau malnutrisi (Khomsan dalam Repi, 2012).

Pada penelitian Mazarina Devi (2010), jumlah anggota keluarga turut serta mempengaruhi status gizi. Mazarina menyatakan bahwa dalam suatu keluarga yang berjumlah kurang dari 4 orang, mempunyai status gizi yang lebih baik daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang.

Kelemahan penelitian ini ada beberapa hal. Terdapatnya beberapa faktor yang ikut serta mempengaruhi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel , *purposive sampling* kurang memadai. Kesalahan dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan (*human error*) saat penimbangan dapat mempengaruhi hasil perhitungan status gizi. Oleh karena itu, didapatkan hasil yang menyatakan tidak ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita di Posyandu Abadi 9 Kelurahan Gonilan. Sehingga saran dari peneliti, diharapkan peneliti – peneliti selanjutnya mengobservasi faktor – faktor lain yang mempunyai pengaruh pada status gizi balita usia 2 – 5 tahun sehingga dapat dijadikan acuan referensi dan informasi untuk menambah wawasan. Bagi ibu, diharapkan memperhatikan asupan zat gizi pada balita sehingga tidak terjadi kekurangan zat gizi. Bagi petugas posyandu supaya sering mengadakan penyuluhan yang bertema tentang status gizi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu – ibu tentang gizi.

## **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita usia 2 – 5 tahun di Posyandu Abadi 9 Kelurahan Gonilan Surakarta.

## **SARAN**

1. Bagi orang tua, khususnya ibu sebaiknya memperhatikan pemberian makan anak dengan nutrisi yang cukup dan seimbang dan disertai dengan pola makan yang teratur.
2. Bagi petugas posyandu untuk lebih sering mengadakan promosi kesehatan, khususnya tentang penyuluhan yang berhubungan dengan status gizi balita yang diharapkan supaya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengobservasi faktor – faktor lain status gizi balita usia 2 – 5 tahun sehingga dapat dijadikan acuan referensi dan informasi untuk menambah wawasan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada almamaterku Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dan responden Posyandu Abadi 9 dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Almatsier, S., 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depkes (2012) *Riset Kesehatan Dasar 2012*.

[http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku\\_laporan/lapnas\\_riskesda2012/Indonesia.zip](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesda2012/Indonesia.zip). Diakses tanggal 20 Juni 2014.

Devi, M. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 33(2): 183 – 192.

Pinggiran Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2):182-187.

Handarsari, E., Rosidi, A., Widyaningsih, J. 2010. Hubungan Pendidikan Gizi Ibu Dengan Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Anak TK Nurul Bahri Desa

Wukir Sari Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 6: 79-88.

Ihsan, M., Hiswani., Jemadi., 2012. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Teluk Rumba Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012.

Makalew, Y.M., Kawengian S.E.S., Malonda, N.S.H. 2013. *Hubungan Antara Asupan Energi Dan Zat Gizi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 Dan Kelas 5 SDN 1 Tounelet Dan SD Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat.*Manado.Universitas Sam Ratulangi. Skripsi

Notoatmojo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pahlevi, A.E.2012. Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2:122-126.

Repi, A., Kawengian, S.E.S., Bolang. A.S.L. 2013. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan Kelas 5 SDN 1 Tounelet Dan SDN Katolik St. Monica Kecamatan Lawongan Barat.* Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Skripsi.

Sebataraja, L.R., Oenzil F., Asterina. 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar. Skripsi

Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.

Supariasa., Bakrie, B., Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.